BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang dalam kehidupannya pasti memerlukan kebutuhan, baik kebutuhan primer, kebutuhan skunder, maupun kebutuhan tersier. Untuk memenuhi semua kebutuhannya yang bermacam-macam tersebut setiap orang perlu bekerja. Seseorang dapat bekerja kepada orang lain atau bahkan membuat atau mendirikan suatu usaha sendiri seperti membuat industri.

Pada saat ini di Indonesia mulai banyak berkembang industri baik dikota maupun dipelosok desa. Jenis industri tersebut juga bermacam-macam ada industri kecil, industri sedang dan juga industri besar. Hal ini dibarengi dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah dan kemampuan manusia yang dapat mengolah bahan baku tersebut hingga menjadi barang yang bernilai jual. Maka dari itu mereka memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada untuk mendirikan suatu usaha.

Industri yang paling banyak di buka yaitu industri kecil. Hal ini karena terdapat kemudahan dalam mendirikan industri tersebut dan resikonya tidak terlalu besar. Dalam hal permodalan tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak sehingga tidak perlu meminjam uang dengan jumlah yang sangat banyak. Industri kecil ini paling banyak diminati oleh pelaku usaha baru dengan modal sedikit yang mereka miliki untuk memulai usahanya.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan industri kecil sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sesorang atau pelaku rumah tangga maupun suatu badan, yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperjualbelikan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang.

Dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, industri kecil mempunyai peran yang sangat penting, antara lain menambah pendapatan, membuka lapangan pekerjaan baru, melatih kemampuan (*skill*) serta keahlian masyarakat sekitar. Selain itu industri kecil dapat menyokong perekonomian masyarakat ketika terjadi krisis di Indonesia, dimana industri kecil masih tetap bertahan pasca krisis. Hal ini karena indutri kecil sangat fleksibel, selain itu bahan baku diperoleh dari lingkungan sekitar tempat industri, sehingga industri kecil tetap dapat berproduksi.

Sedikitnya ada tiga keunggulan IKM yang tidak ditemukan dalam suatu perusahaan (korporasi), yaitu (1) modal usahanya yang kecil. Faktor modal yang kecil ini menjadikan alasan mengapa banyak yang berani mengambil resiko untuk memulai bisnis di sektor ini. (2) modal yang relatif kecil dimana tidak melibatkan banyak orang sehingga pengelolaannya dapat dilakukan dengan kreatifitas dalam memilih produk dan cara menghasilkannya. (3) modal yang relatif kecil dan dikelola

dengan kreatifitas yang dimilikinya ternyata membuat ciri IKM sebagai organisasi bisnis yang sangat fleksibel. Usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia juga memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.[2]

Tulungagung merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di sebelah selatan Jawa Timur. Tak kalah dari wilayah-wilayah lain, di Tulungagung sendiri terdapat berbagai jenis industri, baik industri kecil, industri sedang, ataupun industri berskala besar. Produk yang dihasilkan pun bermacam-macam, mulai dari makanan, minuman, pakaian, alat-alat rumah tangga, bahkan bahan bangunan. Salah satu industri di Tulungagung yang terkenal adalah industri genteng. Terdapat industri genteng yang berkembang di beberapa wilayah Tulungagung.

Tabel 1.1 Jumlah Pengrajin Genteng di Tulungagung

No.	Nama Daerah	Jumlah
1.	Ngranti, Boyolangu	73
2.	Notorejo, Gondang	110
3.	Sidem, Gondang	74
4.	Sumberdadap, Pucanglaban	26
5.	Demuk, Pucanglaban	13
6.	SumberinginKulon, Ngunut	127

Sumber: Direktori Disperindag Kabupaten Tulungagung

[2] Etty Puji Lestari, *Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri*, Jurnal Organisasi dan Manajamen, Volume 6, Nomor 2, September 2010, 146-157, hal 147

Desa Sumberingin Kulon yang berada di Kecamatan Ngunut ini merupakan daerah yang terletak paling Timur di wilayah Kabupaten Tulungagung ini juga merupakan salah satu daerah di Tulungagung sebagai penghasil produk genteng. Jika kita berkeliling di wilayah Desa Sumberingin Kulon ini maka jangan heran jika hampir setiap rumah-rumah terdapat tumpukan-tumpukan genteng maupun batu bata. Masih sedikit yang tahu bahwa Desa Sumberingin Kulon merupakan salah satu daerah penghasil utama genteng di Jawa Timur.

Hampir 80 persen penduduk di sini adalah pengrajin genteng, sehingga Sumberingin Kulon dikenal sebagai sentra genteng sejak puluhan tahun lalu, Kerajinan ini menjadi keahlian turun temurun, sehingga tetap terjaga sampai di masa modern saat ini. Meski harus bersaing dengan genteng hasil pabrikasi yang menggunakan genteng sintetis, spandek dan asbes.

Produksi genteng yang telah lama berjalan di Desa Sumberingin Kulon ini telah menjadi salah satu potensi desa diperhitungkan, warga mengandalkan pendapatannya dari hasil industri genteng tersebut. Pemasarannya pun kini telah menembus lintas Kabupaten dan Provinsi karena memiliki Kualitas yang cukup baik.[3]

Salah satu desa di Kecamatan Ngunut, Tulungagung ini, dapat menghasilkan ratusan bahkan jutaan genteng dalam kurun waktu satu

[3] Pemerintah Desa Sumberingin Kulon dalam http://sumberinginkulon.tulungagungdaring.id/2019/08/potensi-usaha-desa-sumberingin-kulon.html diakses tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.52

bulan. Kurang lebih sebanyak 2.419 penduduk yang tinggal di Sumberingin Kulon. Mata pencaharian penduduk di desa ini mayoritas adalah sebagai petani dan pelaku industri rumahan. Sekitar kurang lebih 150 kepala keluarga berkecimpung dalam usaha rumahan ini. Walaupun proses pembuatan genteng di Sumberingin Kulon masih terlihat sederhana, jumlah produksi genteng dari desa ini tidak kalah jika dibandingkan dengan buatan pabrik. Bisa dilihat dalam satu rumah bisa memproduksi sekitar 50.000 genteng setiap bulan. Bila dihitung kasar, desa ini mampu memproduksi mencapai 7,5 juta genteng setiap bulannya.[4]

Tabel 1.2. Jumlah Pengrajin dan Lokasi RT RW di Desa Sumberingin Kulon Tahun 2019

No	Jumlah Pengrajin		Lokasi RT/RW
	Genteng	Batu Bata	
1	8 Orang	10 Orang	RT 01 RW 01
2	8 Orang	10 Orang	RT 02 RW 01
3	7 Orang	11 Orang	RT 03 RW 01
4	25 Orang	6 Orang	RT 01 RW 02
5	2 Orang	10 Orang	RT 02 RW 02
6	11 Orang	22 Orang	RT 03 RW 02
7	18 Orang	5 Orang	RT 01 RW 03

[4] Diade Riva Nugrahani, Tri Adi, Sentra Genteng Tulungagung: Mencetak Tanah Menjadi Duit, dalam https://peluangusaha.kontan.co.id/news/sentra-genteng-tulungagung-mencetak-tanah-menjadi-duit-1-1 diakses tanggal 23 April 2019

8	3 Orang	13 Orang	RT 02 RW 03
9	3 Orang	6 Orang	RT 03 RW 03
10	5 Orang	6 Orang	RT 01 RW 04
11	18 Orang	4 Orang	RT 02 RW 04
12	19 Orang	2 Orang	RT 03 RW 04
Jumlah	**127 Orang**	**105 Orang**	

Sumber : Kantor Desa Sumberingin Kulon

Dari tabel diatas dapat diketahui berapa jumlah pengarjin genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut. Disetiap RW terdapat pengrajin genteng. Dengan jumlah keseluruhan di semua RW di Desa Sumberingin Kulon sebanyak 127 orang pengrajin genteng.

Dalam suatu industri pasti terdapat unsur-unsur yang berperan penting dalam kelangsungan usaha tersebut. Dimana unsur-unsur tersebut dapat menunjang kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Seperti halnya aspek modal, tenaga kerja, jumlah jam kerja, dan teknologi. Modal penting artinya dalam meningkatkan keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang kurang maju sekalipun modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi.[5] Modal yang besar akan membuat pengembalian yang diperoleh juga semakin besar, sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Semakin besar modal yang kita miliki maka keuntungan yang nantinya akan kita peroleh akan semakin besar. Seperti dalam Fitriani Saragih dengan judul *Analisis Sumber dan Penggunanaan*

[5] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3,* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hal 431

Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode penelitian teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara keseluruhan dari tiga perusahaan penggunaan modal kerja perusahaan lebih difokuskan untuk pembelian aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat

Penduduk yang jumlahnya terus bertambah dari waktu ke waktu akan menambah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan jumlah produksi suatu negara akan bertambah. Disamping itu akibat adanya latihan dan pengalaman kerja, serta keterampilan akan menyebankan produktivitas semakin bertambah.[6] Tenaga kerja yang kompeten dalam bidangnya juga berperan penting bagi usaha dalam hal proses produksi.

Waktu kerja adalah waktu yang dipakai untuk melakukan pekerjan pada suatu periode tertentu. Normalnya jam keja dalam satu hari yaitu 8 jam. Namun jika terdapat jam kerja lembur maka hal ini akan menguntungkan bagi usaha. Tentunya dalam menerapkan jam kerja lembur harus mematuhi aturan-aturan yang ada. Jumlah jam kerja normal dan juga jam kerja lembur berperan dalam hal jumlah produk yang dihasilkan semakin besar. Ketika terdapat jam kerja lembur akan membuat

[6] *Ibid,* Sadono Sukirno..... hal 430

hasil produksi semakin besar dibandingkan dengan hanya memakai jam kerja normal saja.

Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam dunia perekonomian terutama bisnis atau usaha. Efek yang utama diantaranya, pertama dapat mempertinggi keefisienan kegiatan produksi suatu barang. Hal ini akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi. Kedua, teknologi menimbulkan penemuan barang-0barang bau yang belum pernah di produksi seblumnya. Hal ini akan menambah barang dan jasa yang dapat dikonsumsi masyarakat. Ketiga, teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang di produksikan tanpa meningkatkan harganya.[7] Kemajuan teknologi baik informasi maupun komunikasi yang berkembang pesat di era modern ini dapat membantu dan mempermudah proses produksi maupun proses pemasaran produk. Seperti dalam penelitian Reny Astuty dengan judul Peran Teknologi Dalam Produksi Genteng Perspektif Ekonomi Islam Di Usaha Genteng Desa Margodadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang mengatakan bahwa peran teknologi dalam produksi genteng yaitu sebagai alat produksi yang mempermudah serta mempersingkat waktu bekerja, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan meningkatkan keuntungan.

Dalam kaitannya seseorang mengelola suatu industri pastinya tidak lepas dari adanya hambatan atau kendala yang dialami. Baik kendala dari

[7] *Ibid*, Sadono Sukirno.... hal 431

dalam usahanya atau dari luar usahanya. Bagaimanapun setiap pelaku usaha tidak mau merugi akibat adanya hambatan atau kendala tersebut. Maka dari itu setiap adanya kendala yang pasti muncul dalam usahanya, perlu adanya tindakan untuk mengantisipasi atau mengatasi hal tersebut. Sehingga pelaku industri tidak terhambat dalam proses produksinya bahkan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dengan demikian penulis mengambil judul ” Peranan Aspek Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Lembur, Dan Teknologi Dalam Peningkatan Penghasilan Pada Industri Genteng Di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Penulis ingin mengetahui peran aspek modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dalam meningkatkan pendapatan pada industri genteng Di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dan apa saja kendala dan solusi pemanfaatan modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dalam peranannya meningkatkan penghasilan pada industri genteng di Desa Suumberingin Kulon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagimanakah peran faktor-faktor produksi dalam peningkatan penghasilan pada industri genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung?

2. Apa saja kendala dan solusi mengenai pemanfaatan modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dalam peranannya meningkatkan penghasilan industri genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran faktor-faktor produksi dalam peningkatan penghasilan pada industri genteng di Desa Sumberingin Kulon.
2. Mengetahui kendala dan solusi mengenai pemanfaatan modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dalam peranannya meningkatkan penghasilan industri genteng di Desa Sumberingin Kulon.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Adapun batasan masalah difokuskan pada peran aspek modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi dalam industri genteng di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung. Serta kendala dan solusi yang sering dialami para pengrajin selama proses pengerjaan genteng dari awal pengolahan baku hingga menjadi barang jadi.

.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

   Diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi dalam pengembangan industri-industri kecil di suatu daerah khusunya mengenai industri genteng.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi akademik

      Penelitian ini diharapakan dapat dijadikan acuan, kajian dan referensi bagi akademisik untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

   b. Bagi industri (masyarakat)

      Diharapkan masyarakat dapat mengetahui peran aspek modal, tenaga kerja, jumlah jam kerja, dan teknologi dalam peningkatan ekonomi masyarakat pada industri genteng. Yang juga bisa diterapkan pada industri-industri kecil lainnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas ke berbagai permasalahan, dan guna menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam hal memahami istilah yang terdapat pada penelitian, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. **Definisi Konseptual**

   a. . Peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok tertentu dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan individu atau tujuan kemlompok. Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai kedudukan dan status yang dimiliki seseorang.[8]

   b. Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang yang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah.[9]

   c. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang diguanakan sebagai dasar atau pondasi untuk melaksanakan sebuah pekerjaan. Modal dalam bahasa inggris disebut kapital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk menunjang dalam memproduksi barang yang dibutuhkan manusia dengan tujuan memperlohe keuntungan.[10]

   d. Tenaga kerja adalah setiap individu yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan output baik barang dan/atau jasa

---

[8] Utin Siti Candra Sari, Abrori, *Body Image*, (Tangerang:PT Sahabat Altar Indonesia) hal 23

[9] Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil Edisi Revisi*, (Depok: Penebar Swadaya, 2007) hal 10

[10] Choms Gary GT Sibarani, Nelly Armayanti, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal 5

yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan bersama.[11]

e. Jam kerja lembur adalah pabila pekerjaan sudah selesai pada jam kerja normal maka jam kerja selebihnya dihitung sebagai jam kerja lembur atau tambahan [12]

f. Teknologi merupakan suatu sistem yang dibuat dan diolah dengan sempurna bagi pengguna untuk mempermudah suatu pekerjaan.[13]

g. Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.[14]

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud faktor-faktor produksi disini antara lain modal, tenaga kerja, jam kerja lembur, dan teknologi.

a. Peran merupakan kontribusi yang diberikan oleh seseorang atau subjek dalam suatu kegiatan.

---

[11] Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*, (Medan: USU Press, 2010), hal 5-6

[12] Edytus Adisu, *Hak Karyawan Atas Gaji & Pedoman Menghitung: Gaji Pokok, Uang Lembur, Gaji Sundulan, Insentif- Bonus- THR, Pajak Atas Gaji, Iuran Pensiun-Pesangon, Iuran Jamsostek, Dana Sehat*, (Jakarta: Forum Sahabat, 2008), hal 22

[13] Kasiyanto Kasemin, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian dan Pengembangan Penelitian tentang Perkembangan Teknologi Informasi*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2015) hal 11-12

[14] Wahyu Bagas Setiaji, Rifki Khoirudin, *Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan,Tidar Selatan,Magelang Selatan Kota Magelang*, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 3, 2018, hal 4

b. Industri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan memproduksi barang yang kemudian dijual sehingga mendapatkan keuntungan.
c. Modal merupakan uang atau barang yang digunakan untuk awal mendirikan suatu usaha guna usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.
d. Tenaga kerja yaitu orang yang melakukan suatu pekerjaan dan dari hasil kerja tersebut akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau upah.
e. Jam kerja lembur yaitu jam kerja yang dipakai ketika sudah melebihi jam kerja normal. Dalam sehari jam kerja normal yaiu selama 8 jam.
f. Teknologi yaitu suatu sistem yang dibuat guna untuk melancarkan suatu kegiatan.
g. Penghasilan atau pendapatan yaitu sesuatu yang didapat dengan cara bekerja atau mendirikan suatu usaha yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian dimana setiap bagian memiliki fokus pembahasan yang berbeda, namun dalam semua bagian tetap dalam satu kesatuan yang saling

berkaitan dan saling melengkapi. Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagian Awal

   Bagian awal terdiri dari (a) Halaman Sampul Depan, (b) Halaman Sampul Dalam, (c) Halaman Persetujuan Pembimbing, (d) Halaman Pengesahan Penguji, (e) Halaman Motto, (f) Halaman Persembahan, (g) Kata Pengantar, (h) Daftar Isi, (i) Halaman Daftar Tabel, (j) Halaman Daftar Gambar, (k) Halaman Daftar Lampiran, (l) Abstrak.

2. Bagian Utama

   BAB I: PENDAHULUAN

   Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, (c) Fokus Penelitian, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Definisi Istilah, (g) Sistematika Penulisan.

   BAB II: KAJIAN PUSTAKA

   Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai (a) Peran, (b) Sentra Industri, (c) Modal, (d) Tenaga Kerja, (e) Jam Kerja Lembur, (f) Teknologi, (g) Kendala, (h) Penelitian Terdahulu, (i) Kerangka Berfikir.

   BAB III: METODE PENELITIAN

   Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data

dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang (a) Paparan Data, (b) Temuan Penelitian (c) Analisis Data. Peneliti menguraikan Peran Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Lembur, dan Teknologi dalam meningkatkan Penghasilan pada industri genteng di Desa Sumberingin Kulon serta kendala dan solusi dalam perannanya pada industri genteng..

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan melakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh pada saat penelitian serta menjawab semua permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan fakta, opini, dan kajian pustaka yang relevan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan (a) Kesimpulan atas hasil penelitian, (b) Saran berdasarkan hasil temuan dan juga pertimbangan peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, (d) Daftar Riwayat Hidup.

Demikian sistematika penulisan dari skripsi yang berjudul “Peranan Aspek Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Lembur, Dan

Teknologi Dalam Peningkatan Penghasilan Pada Industri Genteng Di Desa Sumberingin Kulon Ngunut Kabupaten Tulungagung".